

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia mengalami perkembangan yang kian pesat setelah kemerdekaan, yang ditandai oleh meningkatnya lapangan kerja. Badan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mencatat bahwa adanya peningkatan jumlah lapangan kerja Indonesia pada tahun 2018 sebesar 2,99 juta dari tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari Target Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2018 yang berhasil dilampaui. Menurut situs AKUBANK, data Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa terdapat 40.000 jumlah akuntan yang terdaftar dan 1.000 akuntan publik. Dengan demikian, perbandingan yang dihasilkan dari keseluruhan penduduk Indonesia yang berjumlah 250 juta adalah 1:250.000. Perbandingan tersebut sangat besar dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura, di mana memiliki perbedaan jumlah penduduk yaitu sebesar 1:23.000 dan 1:5.000. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa Indonesia masih kekurangan karyawan akuntan sebesar 25 ribu orang. Gerard Thema Consultan PT. Cunsul Group Indonesia, berpendapat bahwa profesi di bidang keuangan, akuntansi dan perpajakan masih sangat dibutuhkan. Ketimpangan yang terjadi akibat permintaan dari institusi, baik pemerintah, swasta ataupun perorangan, membuat ketidakseimbangan pasokan tenaga kerja di bidang ini. Oleh sebab itu, Indonesia kekurangan hingga 10.000 sarjana di bidang akuntansi per tahunnya.

Kebutuhan tenaga kerja di bidang perpajakan sangat besar, apalagi saat ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Republik Indonesia selalu melakukan perubahan maupun pembaharuan untuk meningkatkan Peraturan Perpajakan Indonesia. Menurut situs Universitas Gadjah Mada, Direktur Bijak Karyamitra, Edy Wahyudi, mengatakan bahwa karir dalam bidang perpajakan masih sangat luas. Dapat dilihat dari jumlah pegawai pajak tahun 2015 hanya 32.000 orang. Hal ini tidak dapat dibandingkan terhadap jumlah wajib pajak tahun 2015 yang berjumlah 28.000.000 wajib pajak. Tidak hanya itu, pada tahun 2015 hanya memiliki 6.000 *Account Representative* (AR) di seluruh Indonesia. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa satu orang AR dapat melayani 4.500 wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, tingkat tenaga ahli dalam bidang perpajakan masih sangat dibutuhkan oleh negara dan cenderung akan naik dari tahun ke tahun. Sehingga bertambahnya tenaga ahli di bidang pajak diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan kesadaran wajib pajak agar menyadari hal-hal yang termasuk sebagai kewajiban perpajakannya. Meningkatnya kesadaran wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan realisasi pencapaian target pajak Direktorat Jenderal Pajak, dengan demikian diharapkan pula akan terjadi peningkatan pendapatan negara, terlebih pendapatan negara di sektor perpajakan sangat besar. Menurut situs Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia, Anggota Komisi XI DPR Republik Indonesia, Refrizal, mengatakan bahwa perpajakan merupakan bantuan terbesar bagi pendapatan negara.

Pentingnya pajak terhadap pendapatan negara akan menuntut Direktorat Jenderal Pajak untuk lebih meningkatkan target pajak setiap tahunnya.

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat penerimaan pajak tahun 2019 sebesar 1.545,3 triliun rupiah, sedangkan target penerimaan perpajakan adalah 1.786,4 triliun rupiah. Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target perpajakan adalah kurangnya pengawasan terhadap wajib pajak. Dengan demikian, pemerintah harus meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang perpajakan.

Peningkatan SDM bisa dimulai dengan merekrut tenaga kerja baru yang kompeten di bidang perpajakan. Sehingga tenaga kerja yang dicari yaitu tenaga kerja yang tidak hanya dapat memiliki pemahaman akuntansi saja, akan tetapi tenaga kerja yang juga dapat melakukan perhitungan pajak. Pilihan karir dalam bidang perpajakan sangat banyak dan luas di antaranya adalah sebagai *tax planner* di Kantor Akuntan Publik (KAP), *tax adviser* di Kantor Konsultan Pajak, *tax officer* di Perusahaan, Konsultan Pajak Mandiri, dan sebagainya. Kesempatan tersebut akan membuat tenaga ahli di bidang perpajakan sangat dibutuhkan. Dengan demikian, pendidikan tinggi memiliki peran untuk menyiapkan para calon tenaga kerja di bidang perpajakan agar dapat terbekali oleh pengetahuan serta keahlian. Terkait demikian, dunia pendidikan dan calon tenaga kerja akan dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan dalam dunia kerja.

Tuntutan dunia kerja yang begitu dinamis akan membuat calon tenaga kerja diharuskan untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa dengan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan individu di kemudian hari (Muhson *et al.*,

2012). Dengan demikian, masyarakat akan memandang pendidikan sebagai *Human Investment* yaitu pendidikan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan individu di kemudian hari melalui pekerjaan yang baik. Menurut Muhson *et al.* (2012), *Human Investment* akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang berupa tingginya tingkat penghasilan yang akan mendorong tingginya tingkat konsumsi.

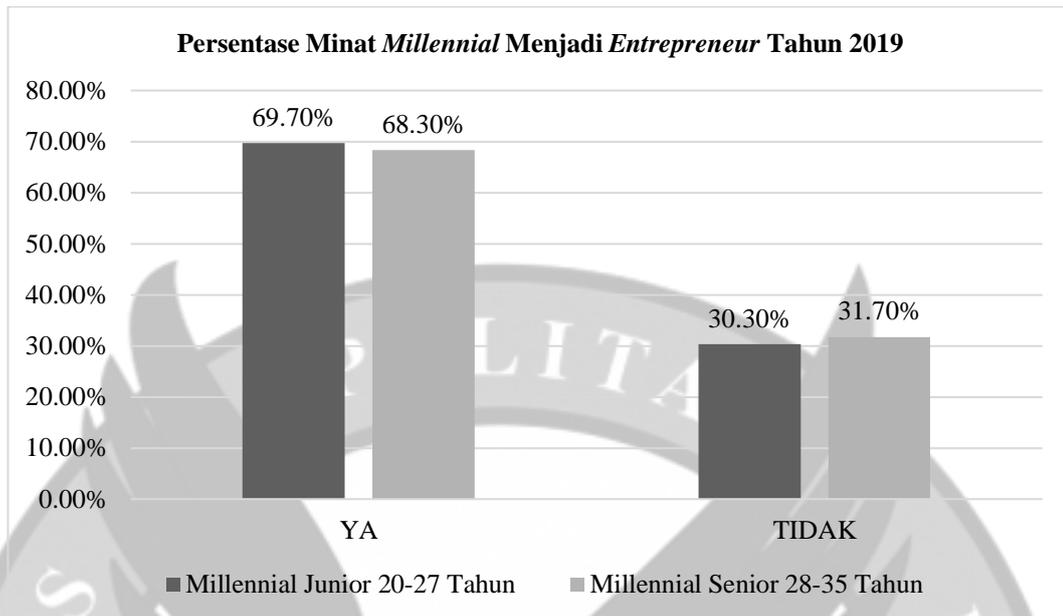
Peningkatan kualitas sumber daya manusia selalu dituntut dalam dunia kerja untuk menghadapi persaingan bebas. Hal ini membuat pendidikan menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas SDM. Banyaknya peluang karir di bidang perpajakan diharapkan dapat dipenuhi oleh calon tenaga kerja. Karir di bidang perpajakan dapat di dukung oleh salah satu program studi, yaitu Program Studi Akuntansi. Basuki dalam Wahyuni *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa Program Studi Akuntansi dipilih oleh mahasiswa karena mereka memiliki keinginan untuk menjadi profesional di bidang Akuntansi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020, jumlah perguruan tinggi terbanyak adalah di Kota Surabaya. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Tahun Ajaran 2019/2020, terdapat empat Universitas di Kota Surabaya yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak adalah Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah mahasiswa S1 Akuntansi dan D3 Perpajakan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa di Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020**

Universitas	Jumlah Mahasiswa	S1 Akuntansi	D3 Perpajakan	Persentase
Universitas Airlangga	36.237	1.550	347	4,24%
Universitas Negeri Surabaya	31.366	516	-	1,65%
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	31.838	3.862	-	12,13%
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	14.183	994	-	7,01%

Sumber: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2020)

Tabel 1.1 menampilkan jumlah rata-rata mahasiswa di Kota Surabaya yang memilih Program Studi Akuntansi ada sebanyak 6,26 persen, artinya tidak banyak yang berminat terhadap Program Studi tersebut. Berdasarkan data *Indonesia Millennial Report* tahun 2019, generasi *Millennial* memiliki minat untuk menjadi *entrepreneur* cukup tinggi. Artinya, generasi tidak sedikit *millennial* memiliki motivasi untuk memulai bisnis. Berdasarkan hasil survei, dapat diuraikan bahwa 69,1 persen *millennial* memiliki minat untuk membuka usaha, artinya tujuh dari sepuluh generasi *millennial* memiliki jiwa *entrepreneurship*. Gambar 1.1 menampilkan bahwa tidak ditemukan perbedaan antara *Senior Millennial* (28-35 tahun) dengan *Junior Millennial* (20-27 tahun). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Senior Millennial* dengan *Junior Millennial* memiliki jiwa *entrepreneurship* yang tinggi. Hal ini mencerminkan kurangnya minat mereka dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan karena minat mereka untuk menjadi *entrepreneur*.



**Gambar 1.1** Persentase Minat Millennial Menjadi Entrepreneur

Sumber: *Indonesia Millennial Report* (2019)

Banyaknya peluang kerja di bidang perpajakan, namun sedikitnya minat calon mahasiswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan membuat ketidakseimbangan terkait permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, calon mahasiswa diharapkan dapat membangun persepsi mengenai Program Studi Akuntansi Perpajakan. Dalam Akuntansi khususnya Perpajakan, mahasiswa akan mengenal dunia perpajakan melalui mata kuliah yang di berikan seperti, perpajakan, akuntansi perpajakan, hingga perpajakan internasional. Dari hal tersebut mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat terdorong untuk memiliki karir dalam bidang perpajakan.

Calon mahasiswa diharuskan membuat keputusan sebelum menempuh pendidikan tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 1 dan 2 (f) dijelaskan bahwa pendidikan menengah berfungsi untuk meningkatkan dalam masa perkembangan fisik serta mental sehingga digunakan untuk dapat melanjutkan ke jenjangan pendidikan yang lebih tinggi serta dapat

hidup mandiri di masyarakat. Sehingga dari fungsi tersebut diharapkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar dapat menunjang karier yang tepat sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian Khairannisa dan Cheisviyanny (2019), alasan wajib pajak menggunakan jasa konsultan pajak karena kurangnya pengetahuan wajib pajak mengenai segala peraturan perpajakan dan sistem perpajakan yang rumit. Banyaknya aturan perpajakan dan sistem perpajakan yang kompleks membuat perpajakan sulit untuk dipahami secara umum tanpa adanya pendidikan dan pelatihan khusus tentang perpajakan. Kondisi ini yang menyebabkan tidak sedikit siswa SMA yang memiliki pengetahuan rendah terhadap perpajakan karena minat yang rendah yang disebabkan oleh perasaan takut untuk mempelajarinya. Tujuan dapat dicapai oleh salah satu aspek psikis manusia, yang disebut sebagai minat (Wahyuni *et al.*, 2017). Dengan demikian, minimnya pengetahuan siswa SMA terhadap perpajakan akan membuat rendahnya minat mereka dalam memilih akuntansi perpajakan, sehingga hal ini harus didorong oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal.

Menurut Widyastuti *et al.* dalam Ardini dan Ambarwanti (2019) menyatakan bahwa motivasi karir merupakan dorongan dari dalam individu untuk mencapai jabatan, kedudukan ataupun karir yang lebih baik. Wahyuni *et al.* dalam Fadilla dan Abdullah (2019) menyatakan bahwa siswa SMA memiliki banyak kendala dalam tahap perkembangan kariernya, seperti kurang atau tidak memahami bakat dan minat diri sendiri atau tidak bisa menentukan dalam

memilih program studi dan cita-cita, selain itu mereka juga memiliki perasaan cemas terkait masalah pekerjaan setelah tamat sekolah. Adapun pernyataan dari Supriatna dan Budiman dalam Gunawan (2017) yang menyatakan siswa merasakan permasalahan karier seperti:

1. Siswa kurang paham bagaimana untuk menentukan program studi yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan.
2. Siswa adalah pelajar yang tidak memiliki pemahaman terkait dunia kerja
3. Siswa tidak dapat mengambil keputusan terkait pekerjaan yang akan dipilih
4. Siswa masih belum mampu menentukan pekerjaan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
5. Siswa memiliki perasaan khawatir dalam mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.

Tingginya peluang berkarir dalam bidang perpajakan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi perpajakan. Hal ini tentu akan berdampak pada banyaknya institusi-institusi yang menawarkan ilmu perpajakan. Oleh sebab itu, fenomena tersebut akan menjadi tantangan pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM terkait dalam bidang perpajakan melalui pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi Program Studi Akuntansi Perpajakan, yakni perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Konsekuensi dari adanya peningkatan kualitas perguruan tinggi adalah meningkatnya biaya untuk pendidikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian

Permana dan Suartana (2018) menunjukkan faktor biaya memiliki pengaruh yang negatif pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di . Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Purnaningtyas dan Cahyono (2018), dimana faktor biaya pendidikan masih belum memiliki dampak yang signifikan pada terbentuknya minat untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap Universitas memiliki biaya pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan memiliki sifat yang relatif dan tidak sama di setiap Universitas. Dengan demikian, pengaruh langsung biaya pendidikan terhadap minat tidak ditetapkan sebagai hipotesis dalam penelitian ini.

**Tabel 1.2 Biaya Pendidikan Tahun Akademik 2020/2021**

Universitas	Program Studi	UPP/Semester
Universitas Airlangga	S1 Akuntansi	Rp 7.500.000
Universitas Kristen Petra Surabaya	S1 Tax Accounting	Rp 10.250.000
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	S1 Akuntansi	Rp 7.011.000
Universitas Surabaya	S1 Akuntansi	Rp 19.000.000
	D3 Perpajakan	Rp 9.800.000

Sumber: Data diolah (2020)

Pada umumnya, pandangan orang tua terhadap jurusan akuntansi adalah hal yang positif, karena banyaknya peluang kerja dalam bidang akuntansi yang dapat menunjang karir. Menurut Prasetyo (2016), karir di bidang perpajakan sangat menjanjikan dan memiliki kesan positif yang dapat dimanfaatkan untuk kemudian hari. Hal ini menjadikan orang tua mendukung anaknya untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Sebagian besar pemilihan karir remaja dipengaruhi oleh orang tua (Santrock dalam Herin dan Sawitri, 2017). Menurut Slameto dalam Astuti (2018) menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti keberadaan hubungan keluarga, cara mendidik anak, suasana

rumah, kondisi sosial ekonomi, latar belakang budaya serta pengertian orang tua. Dengan demikian, remaja akan lebih termotivasi dan memiliki gambaran mengenai karir masa depan karena orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.

Menurut Mufida dan Effendi (2019), salah satu faktor yang memberi pengaruh di dalam keberhasilan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dilihat dari pendapatan orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi atau pendapatannya baik maka akan dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya (Mufida dan Effendi, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua akan memenuhi segala pendidikan anaknya untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena adanya rasa tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan orang tua menjadi penghubung antara biaya pendidikan dengan minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah motivasi karir di bidang perpajakan dan biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat siswa dalam memilih program studi akuntansi perpajakan melalui orang tua. Kota Surabaya dan Sidoarjo dipilih berdasarkan tingginya jumlah siswa SMA dan SMK dari Provinsi Jawa Timur. Menurut Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Tahun Ajaran 2019/2020 yang diakses pada 18 Juli 2020 terdapat 57.185 siswa SMA di Kota Surabaya dan terdapat 33.055 siswa SMA di Kota Sidoarjo. Selanjutnya terdapat 59.482 siswa

SMK di Kota Surabaya dan 40.878 siswa SMK di Kota Sidoarjo. Dengan demikian, terdapat sekitar 16,976% persen siswa SMA dan 13,036% siswa SMK dari Kota Surabaya dan Sidoarjo dari total keseluruhan siswa SMA di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul Pengaruh Motivasi Karir Perpajakan dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Siswa SMA dan SMK dalam Memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan Dukungan Orang Tua sebagai Variabel Intervening.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji pengaruh motivasi di bidang karir perpajakan dan biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening. Biaya pendidikan yang tidak bisa berdiri sendiri dan sifatnya sangat subjektif menjadi batasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengaruh langsung biaya pendidikan terhadap minat tidak ditetapkan sebagai hipotesis dalam penelitian ini. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini terkait dengan variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel intervening.

Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini yaitu minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan. Menurut Mufida dan Effendi (2019) menyatakan terdapat empat indikator untuk mengukur minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya, yaitu: (1) Rasa senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian dan (4) Kebutuhan.

Variabel bebas (independen) pada penelitian ini yaitu motivasi karir dalam bidang perpajakan dan biaya pendidikan. Menurut Kusumastuti dalam Saputra dan Kustina (2019) indikator untuk motivasi karir adalah (1) Kesempatan promosi jabatan, (2) Kerja berdasarkan latar belakang pendidikan, kerja dengan baik, (3) Orang lain dapat mengakui diri siswa, (4) Meningkatkan kemampuan diri dan (5) Memperluas akses dunia kerja. Selanjutnya, berdasarkan Trisnawati dalam Putri (2015) karir di bidang perpajakan dapat diukur dengan indikator: (1) Peluang berkarir, (2) Pengalaman dan pengetahuan tentang pajak, (3) Gaji yang besar, (4) Fasilitas yang memadai dan (5) Keinginan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai. Menurut Lupiyoadi dalam Suhaylidi (2014) biaya pendidikan dapat diukur dengan indikator: (1) Biaya kuliah, (2) Biaya kebutuhan kuliah, (3) Prosedur pembayaran dan (4) *Benefit*.

Variabel independen sebagai variabel intervening yaitu dukungan orang tua. Menurut Lestari dalam Rahman, *et al.* (2019) dukungan orang tua dapat diukur dengan indikator: (1) Peran orang tua, (2) Pola asuh orang tua, (3) Persepsi orang tua terhadap jurusan, (4) Perekonomian keluarga dan (5) Harapan orang tua.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi karir di bidang perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap dukungan orang tua?

2. Apakah motivasi karir di bidang perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan?
3. Apakah biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap dukungan orang tua?
4. Apakah dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan?
5. Apakah motivasi karir di bidang perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening?
6. Apakah biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis motivasi karir di bidang perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap dukungan orang tua.

2. Mengetahui dan menganalisis motivasi karir di bidang perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan.
3. Mengetahui dan menganalisis biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap dukungan orang tua.
4. Mengetahui dan menganalisis dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan.
5. Mengetahui dan menganalisis motivasi karir di bidang perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening.
6. Mengetahui dan menganalisis biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMA dan SMK dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diberikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat empiris. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat menambah bukti empiris bagi bidang ilmu akuntansi pendidikan, terkait dengan pentingnya motivasi karir dan

biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening.

2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan topik terkait dengan pentingnya motivasi karir di bidang perpajakan dan biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening.

Manfaat empiris atau praktis dari penelitian ini ditujukan untuk institusi pendidikan, pemerintah, dan siswa SMA dan SMK. Penjelasan dari masing-masing manfaat empiris adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Sebagai sumber informasi bagi Universitas dalam meningkatkan Program Studi Akuntansi Perpajakan terkait motivasi karir di bidang perpajakan dan biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening agar Universitas mampu mengambil keputusan secara tepat.

2. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi bagi pemerintah di Indonesia terkait motivasi karir di bidang perpajakan dan biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening agar

pemerintah dapat memperluas lapangan kerja di bidang perpajakan untuk meningkatkan pendapatan negara.

### 3. Bagi Orang Tua Siswa SMA dan SMK

Memberikan informasi bagi orang tua siswa di Indonesia agar mendapat pandangan terkait Program Studi Akuntansi Perpajakan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan agar dapat memberikan gambaran secara rinci terhadap setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan dan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian terkait dengan pengaruh motivasi karir dalam bidang perpajakan dan biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan landasan teori, pengembangan hipotesis, model penelitian, dan bagan alur berpikir terkait pengaruh motivasi karir di bidang perpajakan dan biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode atau teknik pengumpulan data, defisini operasional serta pengukuran variabel terkait pengaruh motivasi karir di bidang perpajakan dan biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih Program Studi Akuntansi Perpajakan dengan dukungan orang tua sebagai variabel intervening.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan berisi gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi.

